

PELATIHAN KADER DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI WILAYAH PUSKESMAS ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU

Desri Suryani¹, Demsa Simbolon¹, Jumiwati¹, Yandrizar²
¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
²UPTD Balai Pelatihan Kesehatan Bengkulu

* desrisuryani97@gmail.com

**Diterima: 26 Agustus 2021 Direvisi: 13 September 2021,
Diterbitkan: 20 Oktober 2021**

ABSTRACT

Deaths from non-communicable diseases such as stroke, heart and blood vessel disease, cancer, diabetes mellitus, and chronic obstructive pulmonary disease have exceeded deaths from infectious diseases. Community Service aims to increase the knowledge of cadres about prevention of non-communicable diseases and cadres are able to carry out counseling about non-communicable diseases to the community. Success indicators are measured from input indicators and process indicators. Input indicators for all active cadres; indicators of the training process for Postal cadres for the implementation of Integrated, the implementation of monitoring activities for risk factors and counseling. The targets and outcomes increasing the knowledge and skills of cadres in preventing non-communicable diseases in the AnggutAtas Health Center area of Bengkulu City. The implementation of on April 12-13, 2019. The training participants were 14 cadres from 7 integrated coaching posts. The results of community service show that most of the cadres are 40 years old (92.9%), with the highest last education graduating from high school (71.4%) and most of the cadres are not working (64.3%). The results of the pre-test showed a mean of 40.71. After the training there was an increase in post test results with a mean of 51.78. The implementation of the activity was carried out in two stages, the first stage of training for cadres was carried out and the second day of field practice was carried out to coincide with the day of the implementation of the integrated coaching post. Most of the cadres were able to provide counseling to participants who visited the integrated implementation post. Cadres are expected to be more active and continue to learn about preventing non-communicable diseases in the community. Support from stakeholders is needed to give rewards to active cadres.

Keyword : training, cadres, integrated coaching post,

ABSTRAK

Kematian akibat Penyakit Tidak Menular seperti stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, diabetes mellitus, dan penyakit paru obstruktif kronis telah melebihi kematian akibat penyakit menular. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan penyakit tidak menular dan kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular kepada masyarakat. Indikator keberhasilan diukur dari indikator masukan dan indikator proses. Indikator masukan semua kader aktif; indikator proses pelatihan kader, pelaksanaan kegiatan pemantauan faktor risiko penyakit tidak

Menular dan konseling, penyuluhan. Target dan luaran meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam mencegah penyakit tidak menular di wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12-13 April 2019. Peserta pelatihan 14 kader dari 7 posbindu. Hasil menunjukkan sebagian besar kader berumur 40 tahun (92,9%), dengan pendidikan terakhir tertinggi tamat SMA (71,4%) dan sebagian besar kader tidak bekerja (64,3%). Hasil pre-test menunjukkan Mean 40,71. Setelah pelatihan terdapat peningkatan hasil post test dengan Mean 51,78. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dua tahap, tahap pertama pelatihan terhadap kader dan hari kedua praktek lapangan dilakukan bertepatan dengan hari pelaksanaan posbindu. Sebagian besar kader mampu memberikan penyuluhan terhadap peserta posbindu yang berkunjung ke posbindu. Kader Posbindu diharapkan lebih giat dan terus belajar tentang pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat. Perlu dukungan dari stakeholder memberikan reward kepada kader yang aktif.

Kata kunci: kader, pelatihan, posbindu

I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman. Kematian akibat PTM seperti stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, diabetes mellitus, dan penyakit paru obstruktif kronis telah melebihi kematian akibat penyakit menular. Angka kematian PTM diperkirakan mencapai 73% (WHO, 2018). Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar terjadi peningkatan penyakit tidak menular, penderita stroke tahun 2013 prevalensi 5,0% tahun 2018 meningkat 9,5%; penderita Jantung tahun 2013 prevalensi 0,3%, tahun 2018 meningkat menjadi 1,3. Penderita Hipertensi dan minum obat secara rutin 8,36% dan hipertensi berdasarkan pengukuran mencapai 28,4% (Kemenkes RI, 2018). Upaya Pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integrasi dari sistem pelayanan kesehatan, berdasarkan persoalan PTM yang ada dimasyarakat dan mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Posbindu PTM merupakan kegiatan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dapat dilakukan pada masyarakat, disertai dengan tindak lanjut dalam bentuk konseling dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2014). Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pelaksanaan Posbindu (Astuti dkk, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengukuran IMT setelah adanya pelatihan (Fatmah, 2013). Pelatihan pada kader yang dilakukan secara intensif dapat sebagai program penguatan Posbindu PTM (Nugraheni & Hartono, 2018).

Kota Bengkulu tahun 2018 terdapat 94 Posbindu dari 20 puskesmas. Puskesmas Anggut Atas terdapat 7 posbindu dengan kader berjumlah 21 orang. Masing-masing posbindu terdapat 3 kader yang aktif. Kader Posbindu di Puskesmas Anggut Atas semua sudah dilatih oleh Dinas kesehatan Kota Bengkulu, namun pada pelaksanaannya belum semua kegiatan sesuai buku pedoman pelaksanaan posbindu terlaksana sehingga tujuan Posbindu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) belum optimal. Di Puskesmas Anggut Atas diperoleh jumlah anggota posbindu yang datang setiap

bulan sekitar 20 orang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit tidak menular dan kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular di Posbindu wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2019.

II. METODE

Metode kegiatan dilakukan pelatihan terhadap kader dengan koordinasi dengan Kepala UPTD Puskesmas dan penanggungjawab kegiatan posbindu tentang pelaksanaan pelatihan Kader posbindu. Pelaksanaan Kegiatan dengan registrasi kader dari 7 posbindu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan hari pertama adalah pelatihan kader tentang pencegahan penyakit tidak menular di Posbindu dilakukan di Aula Puskesmas Anggut Atas, kegiatan dilakukan pada tanggal 12-13 April 2019. Pelatihan kader dilakukan terhadap 14 Kader dari 7 Posbindu yang dibuka oleh Ka.UPTD Puskesmas Anggut Atas. Media yang digunakan leaflet dengan materi pelatihan meliputi konsep Posbindu PTM (pengertian, tujuan, sasaran, wadah, pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan).

Langkah-langkah penyelenggaraan posbindu PTM (Persiapan, Pelatihan Kader, Kegiatan Kader/Pelaksanaan Posbindu PTM). Pelaksanaan Posbindu PTM (Waktu, tempat, pelaksanaan kegiatan, pembiayaan, pencatatan dan pelaporan, tindak lanjut kegiatan serta rujukan dan pembinaan, tahapan kegiatan Posbindu PTM, Meja 1 s/d Meja 5, cara pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut dan pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan kedua adalah pelaksanaan lapangan bagi kader yang sudah dilatih ke Posbindu Anggut Atas. Post test untuk evaluasi keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang diukur dari peningkatan rata-rata pengetahuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan lapangan bertujuan agar kader yang telah dilatih langsung dapat mengaplikasikan materi pelatihan. Kegiatan praktek lapangan dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kegiatan posbindu di posbindu Anggut Atas Kota Bengkulu. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar.



(a)



(b)

Gambar a. Pelatihan kader di Gedung Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu
b. Praktek lapangan kader di posbindu

Kegiatan dimulai dari prosedur pelaksanaan menggunakan sistem 5 meja yang terdiri atas meja 1 adalah pendaftaran, meja 2 adalah wawancara oleh anggota kelompok maupun kader, meja 3 adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi

badan, dan lingkar perut, meja 4 adalah pengukuran tekanan darah dan pengecekan kadar gula darah sewaktu dilakukan oleh petugas posbindu puskesmas dan meja 5 adalah konseling dilakukan oleh kader. Masing-masing kader menguasai kegiatan posbindu, dan dalam pelaksanaan posbindu kader mempunyai peran yang berbeda. Saat dilakukan pengabdian kepada masyarakat kali ini tidak diawali dengan senam, terhubung ada yang baru meninggal disebelah posbindu, biasanya kegiatan posbindu dimulai dengan senam anti hipertensi/senam Diabetes Melitus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sistem 5 meja. Karakteristik kader Posbindu yang dilatih di wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabell.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posbindu yang dilatih di wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu

No	Variabel	n	%
1.	Umur Kader		
	a. <40 tahun	1	7,1
	b. ≥40 tahun	13	92,9
2.	Pendidikan		
	a.SMP	3	21,4
	b.SLTA	10	71,4
	c.PT	1	7,1
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	9	64,3
	b. Bekerja	5	35,7

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar kader berumur 40 tahun (92,9%), dengan pendidikan terakhir tertinggi tamat SMA (71,4%) dan sebagian besar kader tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) 64,3%. Setiap pelaksanaan posbindu, masing-masing kader mempunyai tugas yang berbeda.

Tabel 2. Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan Pre Test dan Post test Kader Posbindu Puskesmas Anggut Atas Tahun 2019

Mean Pre Test	Mean Post Test	Peningkatan skor
40,71	51,78	11,07

Tabel 2 menunjukkan *mean pre-test* 40,71 sedangkan *meanpost test* 51,78, setelah pelatihan terjadi peningkatan skor 11,07. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Depok menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader hampir mencapai 15 poin dengan nilai rerata awal 64 dan rerata akhir 79 (Fatmah, 2013). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Astuti,dkk (2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pelaksanaan Posbindu. Didukung Penelitian di Negara India mengatakan bahwa terdapat perbedaan skor rata – rata pengetahuan sebelum pelatihan pada petugas kesehatan dengan setelah pelatihan dan 3 bulan setelah dilakukan intervensi,

pengetahuan ASHA tentang hipertensi meningkat dari skor rata-rata 64% pada awal menjadi 76% pasca pelatihan dan 84% setelah intervensi 3 bulan (Abdel dkk, 2018).

Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kader dilatih untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang pelaksanaan Posbindu PTM, sehingga pelaksanaan Posbindu PTM dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan. Beberapa penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan kader posyandu bahwa pengetahuan dan keterampilan kader dapat meningkat setelah diberikan pelatihan pelayanan posyandu balita melalui metode student center learning atau media yang dapat memberikan gambaran nyata, praktek pelayanan Posyandu balita dan prakteknya yang tertuang dalam buku saku kader (Untari dkk, 2017). Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan masyarakat dengan cara pemberdayaan kader dan pendampingan keluarga dalam pencegahan gangguan gizi. Pelatihan dengan memberi media dan gambaran nyata, praktek pelayanan pelaksanaan Posbindu PTM dengan 5 (lima) meja dan praktek yang telah tertuang dalam buku pedoman kader Posbindu PTM. Pelatihan kader Posbindu PTM telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dalam melaksanakan Posbindu PTM sesuai dengan ketentuan. Kader Posbindu merupakan tenaga masyarakat yang telah dilatih, dan dibentuk dalam suatu forum komunikasi alih teknologi dan pelayanan bimbingan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan informan di Posbindu Kota Manado sudah sangat baik sekalipun ada hal-hal yang harus lebih ditingkatkan tentang apa yang mereka pahami tentang penyakit diabetes melitus, faktor-faktor penyebab, gejala, cara menghindari dan mencegah, pengobatan, dan komplikasi tentang diabetes mellitus (Sengkey dkk, 2017).

Pengetahuan kader dalam memberikan penyuluhan terhadap anggota posbindu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari penguasaan terhadap materi yang diberikan saat praktek dan kader dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh anggota posbindu. Pertanyaan yang diajukan berupa penyebab terjadi hipertensi dan upaya yang dilakukan agar terhindar dari penyakit hipertensi, serta makanan yang boleh/tidak boleh dimakan saat penyakit hipertensi kambuh, kader yang sudah dilatih dapat menjelaskan dengan benar dan anggota posbindu yang bertanya merasa puas dengan jawaban yang diberikan kader. Kader juga dapat menjawab pertanyaan anggota posbindu tentang upaya mencegah agar gula darah tidak tinggi dan makanan yang harus dibatasi apabila gula darah meningkat dan diatas normal kader dapat menjawab bahwa disaat gula darah tinggi kurangi makan makanan yang bersumber karbohidrat. Sebagian besar kader sudah berumur diatas 40 tahun dan pendidikan tamat SMA, namun semangat serta pengabdian untuk melakukan penyuluhan terhadap anggota posbindu sangat baik. Saat praktek lapangan juga terlihat keterampilan kader dalam melakukan pengukuran berat badan dan lingkar perut terhadap anggota posbindu yang datang. Bagi anggota posbindu perempuan yang memiliki lingkar perut diatas normal (>80 cm) kader mengingatkan agar berat badan dikurangi. Pelatihan kader posbindu ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kader dapat semakin terampil dan mampu melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dengan baik. Kemauan dan motivasi kader yang tinggi dalam pelaksanaan posbindu perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dengan memberikan transport kepada kader setiap pelaksanaan posbindu.

IV. SIMPULAN

. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit tidak menular di Posbindu wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2019. Kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular. Kader Posbindu diharapkan lebih giat dan terus belajar tentang pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat dan harus mampu mengatur pola hidup sehat. Perlu dukungan dari stakeholder memberikan reward kepada kader yang aktif.

Ucapan terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah membantu mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-All, M., Thrift, A. G., Riddell, M., Thankappan, K. R. T., Mini, G. K., Chow, C. K., Maulik, P. K., Mahal, A., Guggilla, R., Kalyanram, K., Kartik, K., Suresh, O., Evans, R. G., Oldenburg, B., Thomas, N., & Joshi, R. (2018). Evaluation of a training program of hypertension for accredited social health activists (ASHA) in rural India. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3140-8>
- Astuti, F. D., & Hastuti, S. K. W. (2020). Pelatihan Kader Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). *Prosiding Seminar Nasional...*, 1–3. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/751/760>
- Fatmah. (2013). Pengaruh Pelatihan pada Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis Penyuluhan Obesitas dan Hipertensi Kader Posbindu Kota Depok. *Makara Seri Kesehatan*, 17(2), 49–54. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/149532>
- Kemenkes. (2014). *Pedoman-Umum-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular 2014.pdf*.
- Kemenkes, RI. (2018). RISKESDAS of Basic. *Riskesdas*, 52. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.312>
- Sengkey, Y., Palandeng, H. M. F., & Monintja, T. C. N. (2017). Pengetahuan Kader Posbindu terhadap Penyakit Diabetes Melitus. *E-CliniC*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.1.2017.15904>
- Untari, I., Prananingrum, R., Pertiwi, D., & Kusumadaryati, D. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning. *The 6th University Research Colloquium*, 15–18.
- WHO. (2018). Noncommunicable Disease. In *Heart of Africa: Clinical Profile of an Evolving Burden of Heart Disease in Africa*. <https://doi.org/10.1002/9781119097136.part5>